



PRINSIP PENDIDIKAN MENURUT AL-QUR'AN

PRINCIPLES OF EDUCATION ACCORDING TO THE AL-QUR'AN

Risma Sulistia Aini^{1*}, Alwizar²

^{1,2}Pendidikan Agama, Fakultas Tarbiyah, UIN SUSKA Riau

Email: 22490125392@gmail.com^{1*}, alwizarpba@gmail.com²

Article history :

Received : 24-12-2024

Revised : 26-12-2024

Accepted : 29-12-2024

Published: 02-01-2025

Abstract

Education is the main foundation in building human civilization. The Qur'an, as a book of guidance, provides comprehensive guidance regarding education, including physical, intellectual and spiritual development. This research aims to examine the principles of education according to the Al-Qur'an, including the concepts of tarbiyah, ta'lim, and tazkiyah which are oriented towards developing human potential holistically. Using qualitative methods through literature study, this research identifies five main educational principles in the Al-Qur'an, namely monotheism, universality, balance, simplicity, and science. The research results show that these principles are relevant for forming individuals who are devout, have noble character, and are able to carry out their functions as caliphs on earth. In conclusion, Qur'an-based education offers a holistic framework for creating a society that is spiritually, intellectually and socially balanced.

Keywords : *Islamic Education, Principles Of Education*

Abstrak

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban manusia. Al-Qur'an, sebagai kitab petunjuk, memberikan panduan komprehensif mengenai pendidikan, mencakup pengembangan jasmani, akal, dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prinsip-prinsip pendidikan menurut Al-Qur'an, termasuk konsep tarbiyah, ta'lim, dan tazkiyah yang berorientasi pada pengembangan potensi manusia secara holistik. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka, penelitian ini mengidentifikasi lima prinsip pendidikan utama dalam Al-Qur'an, yaitu tauhid, universalitas, keseimbangan, kesederhanaan, dan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ini relevan untuk membentuk individu yang bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan fungsi sebagai khalifah di bumi. Kesimpulannya, pendidikan berbasis Al-Qur'an menawarkan kerangka kerja holistik untuk menciptakan masyarakat yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan sosial.

Kata Kunci : *Manusia, Perspektif Al-Quran, Hakikat Manusia*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan institusi utama yang berperan penting dalam membangun dan memajukan peradaban. Pentingnya pendidikan karena pendidikan meningkatkan sumber daya manusia. Jika suatu bangsa hidup tanpa pendidikan, maka peradabannya tidak akan maju sedikitpun. Al-Quran sebagai kitab petunjuk telah memberikan petunjuk kepada manusia dalam segala aspek kehidupan, termasuk pedoman dalam dunia pendidikan. Istilah “pendidikan di dalamnya” dapat ditemukan pada istilah Tarbiyah, Limmu, dan Tazkiyah. Talvia artinya pendidikan keseluruhan, namun lebih banyak orang fokus pada perkembangan fisik (gerakan mental) dan emosional. Ta'lim artinya belajar, sehingga menitik beratkan pada pengembangan aspek kognitifnya. Tazkiyah artinya penyucian jiwa, sehingga menitikberatkan pada pembentukan



spiritual jiwa (Sari, 2024). Pendidikan memang menjadi salah satu isu utama yang senantiasa diperbincangkan karena pentingnya perannya dalam membentuk individu dan masyarakat. Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup umat Islam, memberikan banyak isyarat dan prinsip dasar yang dapat menjadi landasan dalam membangun sistem pendidikan yang bermutu.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei perpustakaan dengan pendekatan kualitas, data yang disajikan bersifat deskriptif, dan metode pengumpulan datanya adalah dengan mengumpulkan buku, majalah, dan majalah yang berkaitan dengan topik. Berdasarkan penelitian ini, peneliti memiliki berbagai karya baik dari buku maupun artikel/majalah terdahulu, artikel/majalah terdahulu yang berhubungan dengan prinsip pendidikan menurut Al-Quran, dan dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian ini. Dikumpulkan. Penulis juga mengumpulkan data dengan cara meninjau literatur offline dan online, yang kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk menentukan konten yang relevan dengan topik penelitian. Sedangkan pada tahap analisis data, peneliti menggunakan teknik data mining (analisis isi) untuk memilih dan mengorganisasikan data terkait prinsip pendidikan menurut Al-Quran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Menurut Al-qur'an

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup. Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda. Pendidikan bukanlah menghilangkan harkat dan martabat sebagai manusia, melainkan menumbuhkan dan mempertinggi mutu dan hakekat serta martabat manusia (Nasution, 2022). Al-Quran mengartikan pendidikan sebagai suatu ikhtiar baik perorangan maupun kelompok, baik formal maupun informal, untuk mempersiapkan generasi berkepribadian muslim seutuhnya dengan meneladani pola hidup Nabi Muhammad SAW. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui tiga cara: melestarikan dan menjaga potensi peserta didik; membimbing potensi peserta didik menuju kematangan dan kesempurnaan rohani dan jasmani; dan mengembangkan seluruh potensi, kecenderungan, dan bakat peserta didik ke arah yang lebih baik. Proses pendidikan ini dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan, tuntas, dan berkesinambungan. Segala upaya tersebut diawali dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (Purwanto, 2015). Abdurrahman An-Nahlawi menghubungkan Pendidikan islam dengan tiga istilah berikut:

At-tarbiyah (التربية)

Istilah ini bersumber dari tiga suku kata yaitu: *Raba-yarbu* artinya tambah, tumbuh, *Robiya-yarbi* artinya menjadi besar, *Rabba-yarubbu* artinya memperbaiki, mengurus, pemeliharaan, memberikan tuntunan. Abuddin mengutip Ar-Raghib menyatakan bahwa, at-Tarbiyah berarti upaya pertumbuhan, pembinaan sesuai dengan tahap yang ada sehingga mencapai kesempurnaan (Qowim, 2020). Difirmankan Allah:

لَقَدْ كَانَ لِسِيَّ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةً جَنَّاتٍ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ ؕ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ



Artinya: “*Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka Yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. "Negrimu adalah negeri yang baik dan Tuhanmu adalah yang maha pengampun (Q.S. Sabaa [34:15)*

Taklim

Istilah ini berasal dari Bahasa Arab علم *عل* yang maknanya mengajar. Menurut Abdul Fatah Jalal istilah tersebut erat kaitannya dengan bekal berupa ilmu pengetahuan yang bisa membawa seseorang pada kedudukan tinggi. Di dalam al-Qur'an kata at-ta'lim dapat kita jumpai pada surat al-Hujurat ayat 16:

قُلْ أَتَعْلَمُونَ اللَّهَ بِدِينِكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya “*Katakanlah: "Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agamamu, Padahal Allah mengetahui apa yang di langit dan apa yang di bumi dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu."*(Q.S. Al-Hujurat [49]:16).

At-ta'dib

Istilah “*ta'dib*” biasanya diterjemahkan sebagai “pelatihan” atau “pembiasaan” dalam bahasa Indonesia. Berasal dari kata dasar sebagai berikut: “usaha menciptakan situasi dan kondisi sedemikian rupa, agar anak terdorong dan tergerak jiwa dan hatinya untuk berperilaku beradab atau adab yang sesuai dengan yang diharapkan”. ; “melatih dan mendisiplinkan diri agar mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik”; dan “*adaba-ya 'dibu*” yang berarti mengadakan pesta atau jamuan makan, bersikap dan berperilaku sopan; dan “*addaba*” yang merupakan bentuk kata kerja dari kata ta'dib yang artinya mempunyai arti memiliki kata ta'dib yang artinya mempunyai arti mendidik, memberi budi pekerti, melatih, memperbaiki, mendisiplinkan, dan memberikan tindakan" (Ridwan, 2018).

Terdapat perbedaan antara masing-masing kata yang telah diteliti. Al-tarbiyah menitikberatkan pada proses membentuk, membimbing, dan membentuk sikap mental dan kepribadian peserta didik. Jika Al-Ta'dib dikaitkan dengan moral, etika, dan nilai-nilai kehidupan, maka Al-Ta'lim dikaitkan dengan ilmu pengetahuan. Dua kata, "rabb" dengan bentuk masdar tarbiyah dan "allama" dengan bentuk masdar ta'lim, sering digunakan dalam Al-Qur'an untuk menyampaikan konsep pendidikan. Al-Raghib al Ashfahany mengartikan tarbiyah sebagai *sy'a al-syai halan fa halun ila haddi al-tamam* yang artinya memperluas atau menambah sesuatu secara bertahap hingga mencapai batas sempurna. Sedangkan istilah “*ta'lim*” digunakan secara tegas untuk menggambarkan sesuatu yang boleh ditiru dan diulang-ulang agar dapat meninggalkan kesan atau berdampak pada seseorang (Djunaid, 2014). Berbagai istilah yang berkaitan dengan Pendidikan diantaranya yaitu al-Tarbiyah, al-Ta'lim, al-Tazkiyah, al-Tafaqquh, AL-Tafaqur. Akan tetapi dua kata yang sering digunakan Al-Qur'an dalam memaknai pendidikan adalah tarbiyah dan ta'lim dengan berbagai derivasinya. Kedua istilah tersebut terdapat di beberapa tempat dalam al-Quran dengan berbagai konteks yang berbeda-beda. Menurut Desti Widiani (2018) tentang beberapa istilah pendidikan menurut al-qur'an atau yang ada dalam al-qur'an adalah sebagai berikut:



At-tarbiyah

Secara etimologis, istilah “tarbiyah” dapat dibedakan menjadi tiga arti: “menumbuhkan” (rabiyyarba, bi ma’na nasya’a), “mengambil tanggung jawab, mengasuh, dan mengajar” (rabba-yarubbu), “mengembangkan”. (rabba-yarbu), dan “untuk memperbaiki.” (Sri Minarti, 2022).

Miftahul Ulum(2021) Memberikan pengertian dalam pemahaman kata tarbiyah, tampak ada perbedaan pendapat para ilmuwan muslim, diantaranya;

1. Rabbayani, sebagaimana didefinisikan oleh Fakh al-Razi, adalah definisi pendidikan yang luas yang mencakup pengajaran lisan atau lisan dan unsur-unsur yang terlihat secara lahiriah seperti perilaku.
2. Dalam upaya menjaga kesehatan jasmani peserta didik, Sayyid Qutb menjelaskan bahwa makna tarbiyah mendorong kedewasaan pola pikir dan kematangan mental peserta didik, sehingga menghasilkan al-akhlaq al-karima.
3. Menurut Abdurrahman al-Nahlawi, tarbiyah terdiri dari empat bagian strategi: (1) melestarikan dan membina karakter peserta didik yang akan tumbuh; (2) mengembangkan potensi setiap siswa hingga mencapai kesempurnaan; (3) mengincar kesempurnaan dengan tetap mempertimbangkan karakteristik unik setiap siswa; dan (4) melaksanakan pendidikan secara metodis dan bertahap.

Pendapat Qowim yang mengutip Ar-Raghib mengenai makna at-Tarbiyah sangat relevan dalam membahas pendidikan, khususnya dalam konteks Islam. Istilah at-Tarbiyah berasal dari akar kata Arab رَبَّى (rabba) yang bermakna "menumbuhkan," "mengembangkan," atau "membimbing." Pengertian ini mengandung ide dasar bahwa pendidikan adalah proses yang bertahap, bertujuan untuk membawa individu pada potensi terbaik mereka sesuai dengan fitrah manusia dan tujuan penciptaan (Qowim, 2020).

Penjelasan sudut pandang profesional membawa pada kesimpulan bahwa inti tarbiyah adalah proses pendidikan yang didasarkan pada upaya mengembangkan kepribadian manusia yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Al-ta'lim

Kata ta'lim berasal dari akar kata عَلَّمَ (allama), yang berarti "mengajar" atau "memberi tahu." Konsep ta'lim dalam Islam menekankan transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, yang lebih berfokus pada aspek kognitif atau intelektual. Namun, ta'lim dalam Islam tidak hanya berhenti pada proses transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter melalui pedoman perilaku yang baik. Abdul Fattah Jalal mengartikan ta'lim sebagai suatu proses pemberian ilmu, pemahaman, tanggung jawab, dan amanah agar penerus diri manusia berada dalam keadaan yang memungkinkan diterimanya Al-hikmah dan dipelajarinya segala sesuatu yang belum diketahuinya namun bermanfaat. padanya. Menurut definisi ini, ta'lim sebagaimana tersurat dalam surat An Nahl ayat 78 adalah usaha terus-menerus yang dilakukan manusia sejak lahir hingga meninggal dunia untuk beralih dari keadaan “tidak mengetahui” ke keadaan “mengetahui” (Fauzi, 2024).

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ



Artinya : *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*) An-Nahl:78).

Dari pengertian diatas, ta'lim mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik, sebagai upaya untuk mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia lebih maju dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan karena seseorang dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi ia dibekali dengan berbagai potensi untuk mengembangkan keterampilannya tersebut agar dapat memahami ilmu serta memanfaatkannya dalam kehidupan.

Al-tazkiyah

Menurut Widiani(2018) Kata al-tazkiyah adalah isim mashdar dari kata zakka-yuzakki-tazkiyatan yang memiliki beberapa pengertian. Salah satunya yaitu Q.S. Al-Jumuah: 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: *Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata*

Al-tafaqquh

Istilah tafaqquh berasal dari kata tafaqqaha yatafaqqahan yang berarti mempelajari. Kata tafaqquh berasal dari kata faqiha atau al-fiqh yang berarti menghubungkan kepada pengetahuan yang gaib (rasional) dalam ilmu yang tampak (Nata, 2016). Di dalam al-Qur'an, kata tafaqquh diulang sebanyak 20 kali dengan pengertian pengertiannya sebagai berikut.

Pertama, digunakan untuk arti memahami, sebagaimana terdapat pada QS. An-nisa' ayat 78:

فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

“.....Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) Hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?”

Yang dimaksud dengan pembicaraan pada ayat tersebut adalah pelajaran dan nasihat-nasihat yang diberikan.

Kedua, digunakan untuk mengetahui, seperti pada QS. Al-An'aam ayat 98

قَدْ فَصَّلْنَا آيَاتِنَا لِقَوْمٍ يُفْقَهُونَ

“.....Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda kebesaran Kami kepada orang-orang yang mengetahui.”

Ketiga, digunakan untuk arti mengerti, seperti pada QS. Al-Anfaal ayat 65:

وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا آلَافًا مِّنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بَأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ



Artinya: “Dan jika ada seratus orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan seribu dari pada orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti.”

Berdasarkan informasi tersebut, kata al-tafaqqahun mengandung makna memahami, mengetahui, mengerti, dan memperdalam ilmu. Makna ini terkait erat dengan proses memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan belajar-mengajar dalam pendidikan. Dengan demikian, al-tafaqqahun mencerminkan esensi pendidikan sebagai upaya mendalam untuk membangun pemahaman dan penguasaan ilmu secara komprehensif.

Prinsip Pendidikan Menurut Al-Qur'an

Konsep pendidikan Islam bersifat khas, melekat, dan dijadikan landasan pengajaran sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Karena Al-Qur'an dan As-Sunnah menurut teologi Islam mengandung kebenaran mutlak yang transendental, universal, dan abadi, maka para pengikutnya meyakini bahwa keduanya akan selalu sesuai dengan fitrah manusia, artinya memenuhi kebutuhan manusia kapan pun dan di mana pun hal itu muncul (*li kulli Zamanin wa makaanin*) (Sulam, 2023). Adapun prinsip Pendidikan menurut atau yang ada didalam al-qur'an menurut Kadar M. Yusuf (2019) dalam bukunya menyatakan bahwa prinsip pendidikan dalam Al-qur'an dibagi 2 yaitu prinsip tauhid dan prinsip risalah ilahiyah

Prinsip Tauhid

Menurut perspektif Al-Qur'an, tauhid adalah inti kehidupan yang harus memberi energi pada semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan terdiri dari murid, guru, dan kurikulum, yang semuanya harus dilandasi nilai-nilai tauhid. Guru harus menjadi teladan bertauhid dalam perilaku, tutur kata, pikiran, dan rasa, seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW. Siswa dipandang sebagai pencari nilai-nilai tauhid, sehingga interaksi belajar-mengajar harus selaras dengan prinsip tauhid. Kurikulum, yang mencakup materi, metode, dan alokasi waktu, juga harus dirancang berdasarkan ajaran tauhid untuk menciptakan pendidikan yang berlandaskan keimanan.

Risalah Ilahiyah

Pendidikan Islam didasarkan pada prinsip risalah ilahiyah, yaitu pesan-pesan Tuhan yang disampaikan para nabi, terutama Nabi Muhammad SAW. Pesan-pesan tersebut mencakup akidah tauhid, nilai-nilai moral, dan aturan interaksi manusia dengan Tuhan, alam, serta sesama manusia. Risalah Nabi Muhammad SAW yang termuat dalam Al-Qur'an dan sunnah meliputi: (1) keimanan atau akidah tauhid, (2) hukum normatif yang mengatur ketaatan manusia, dan (3) hukum alam atau sunnatullah yang berlaku di dunia ini. Pendidikan Islam harus selaras dengan risalah ini untuk membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia.

Sedangkan prinsip pendidikan menurut al-qur'an menurut pendapat lain diantaranya ialah:

Prinsip Tauhid

Menurut Aris (2022) Karena monoteisme, atau yang dikenal dengan teologi, membahas doktrin-doktrin inti suatu agama, prinsip ini sangatlah mendasar. Mempelajari teologi praktik keagamaan sangat penting bagi setiap orang yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang iman



mereka secara spesifik. Mempelajari teologi akan membantu seseorang mengembangkan keyakinan kuat yang tahan terhadap tren yang berlaku saat ini.

Prinsip Universal

Ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk menggunakan akal dalam menuntut ilmu pengetahuan. Hal ini bertujuan agar manusia mampu membedakan antara al-Haqq (kebenaran) dan al-Bathil (kesalahan), serta mendalami dan memahami hakikat alam semesta. Islam menegaskan bahwa kewajiban belajar dan menuntut ilmu bersifat universal, tanpa membedakan gender, status sosial, atau latar belakang lainnya. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berulang kali mengingatkan pentingnya ilmu dan akal sebagai sarana mendekatkan diri kepada-Nya dan memahami ciptaan-Nya. Allah berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!* (Al-'Alaq [96]:1)

Ayat di atas mengajarkan pentingnya membaca dan belajar bagi setiap orang, menekankan universalitas dalam mengakses ilmu pengetahuan. Universalisme terhadap agama, manusia, masyarakat dan kehidupan mempunyai esensi yang sangat signifikan dalam pendidikan Islam. Islam bukan sekedar ajaran yang terbatas pada aspek keagamaan saja, namun merupakan landasan yang meresap ke seluruh aspek kehidupan. Hal ini menandakan bahwa pendidikan Islam sesuai dengan prinsip universalitas agama ini, sehingga harus mengajarkan manusia tentang segala aspek kehidupan dalam sudut pandang yang luas.

Prinsip Keseimbangan

Keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara ilmu dan amal, antara ikatan dengan Allah dan sesama, serta antara hak dan kewajiban merupakan hal-hal yang selalu ditekankan oleh pendidikan Islam. Kita harus prihatin tentang bagaimana ajaran Islam mencapai keseimbangan antara urusan duniawi dan akhirat. Allah mengutus Nabi untuk mengajar dan mendidik manusia agar bisa hidup bahagia di kedua dunia. Mencapai kebahagiaan dalam hidup ini maupun akhirat harus selalu menjadi tujuan pendidikan (Nasir, 2020). hal ini senada dengan Firman Allah Swt., dalam QS. Al-Qashas: 77, sebagai berikut:

طُوبَىٰ لِمَنْ كَانَ لَهُ عِزٌّ مِنَ اللَّهِ وَالْآخِرَةِ وَالْأُولَىٰ ۗ لِمَنْ يُؤْتِيهِ اللَّهُ الْهَيْبَةَ وَالْجَلَالَۗةَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَجَبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi...”*

Ayat di atas memberikan nasihat agar membangun keseimbangan antara urusan duniawi dan ukhrawi, bukan memisahkan atau mempertentangkan. Oleh sebab itu, pendidikan Islam haruslah selaras dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan tidak terjadi adanya perselisihan dalam prinsip-prinsipnya.

Prinsip Kesederhanaan

Kesederhanaan dalam pendidikan Islam diartikan sebagai sifat kebersahajaan yang mudah diamati, tidak memberatkan, dan seimbang. Prinsip ini menunjukkan bahwa Islam tidak menghendaki pendidikan menjadi beban, tetapi justru memberi kemudahan untuk mencapainya.



Hal ini selaras dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Hajj: 78, yang menegaskan bahwa Allah tidak menjadikan agama sebagai beban bagi umat manusia, melainkan memberikan tuntunan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Prinsip kesederhanaan ini mendorong pelaksanaan pendidikan yang inklusif, terjangkau, dan relevan bagi semua kalangan. Prinsip kesederhanaan dalam pendidikan Islam menjadikan ajaran Islam bukan sebagai beban, melainkan kebutuhan yang selaras dengan fitrah manusia. Pendidikan Islam dirancang agar dapat ditumbuhkembangkan dan dicari secara alami sesuai dengan keinginan manusia untuk belajar. Metodologi pendidikan Islam menggunakan pendekatan multidimensional yang tercermin dalam uslub dan manhaj Al-Qur'an, menjadikannya relevan dan aplikatif. Dengan penerapan prinsip-prinsip ini, pendidikan Islam tidak hanya menciptakan individu yang bertakwa tetapi juga menjadikannya manusia yang bermanfaat bagi sesama.

Tujuan Pendidikan Menurut Al-qur'an

Karena tujuan mewakili arah yang harus dituju oleh pendidikan, maka tujuan merupakan komponen penting dalam pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan pendidikan mencakup tujuan kehidupan. Pendidikan diciptakan dengan tujuan membantu perkembangan manusia dalam memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk bertahan hidup dan melakukan tugas sehari-hari; hal ini terkadang disebut sebagai tujuan fungsional dan praktis, dan mencakup pengembangan keterampilan, kemampuan, dan kompetensi (Sundari dan Nurkhliq, 2023).

Adapun ayat-ayat tujuan pendidikan tersebut adalah,

1. QS. Al-Baqarah: 207 yang berkaitan mencari ridho Allah
2. QS. Ali Imran: 102 yang berkaitan dengan taqwa kepada Allah,
3. QS. Al-Dzariyat: 56 yang berkaitan dengan beribadah
4. QS. Al-Baqarah: 30 berkaitan dengan manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Mencari ridho Allah merupakan tujuan utama dari pendidikan, kemudian tujuan khususnya yaitu taqwa kepada Allah, dan tujuan khusus taqwa kepada Allah ini dibagi menjadi dua, yakni tujuan Khalifatullah dan tujuan Abdullah.

- a. QS. Al-Baqarah: 207 Tujuan Pendidikan untuk mencari ridho Allah

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

Artinya: *dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.*

- b. QS. Ali Imran: 102 Tujuan Pendidikan untuk bertaqwa kepada Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepadaNya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*

- c. QS. Al-Dzariyat: 56 Tujuan Pendidikan untuk beribadah kepada Allah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ



Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaKu.

d. QS. Al-Baqarah: 30 Tujuan Pendidikan Sebagai Khalifah di Muka Bumi

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

KESIMPULAN

Prinsip pendidikan adalah dasar untuk membangun dan mengembangkan program pendidikan yang komprehensif dan paripurna. Al-Qur'an menjadi landasan utama pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk tauhid, sosial, dan lainnya, dengan tujuan mengembangkan potensi individu, menata tingkah laku, dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam agar menjadi pribadi bertakwa dan berakhlak mulia. Al-Qur'an memberikan panduan dalam pendidikan, mencakup akidah tauhid, akhlak mulia, dan hubungan manusia dengan Tuhan (hablun minallah) serta sesama manusia (hablun minannas). Pendidikan menurut Al-Qur'an dianggap sebagai kunci utama untuk memperbaiki kondisi umat manusia. Prinsip-prinsip pendidikan Al-Qur'an meliputi tauhid, ilmu pengetahuan, universalitas, keseimbangan, dan kesederhanaan, semuanya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, (2016) Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Aris, A. (2022). Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Quran. TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 4(1), 91-100.
- Djunaid, H. (2014). Konsep Pendidikan Dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik). Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 17(1), 139-150.
- Fauzi, F. Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib.
- Frarera, A. N. (2023). Konsep Tarbiyah, Ta'Lim Dan Ta'Dib Dalam Dunia Pendidikan Islam. Jurnal Al-Fatih, 6(1), 91-108.
- Kadar M Yusuf. 2019. Tafsir Tarbawi : Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan. Jakarta: Amzah
- Miftahul Ulum Azwar Rahmat, Ahmad Mufit Anwari, Fatimah, Halimatus Sa'diyah, Nur Kholik, Heriadi, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam (Tasikmalaya: Edu Publisier, 2021)
- Minarti, Sri. 2022 Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif Normatif. Jakarta: Amzah



- Nasir, S. (2020). Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam: Universal, Keseimbangan, Kesederhanaan, Perbedaan Individu, dan Dinamis. *Jurnal Istiqra*, 7.
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian pendidikan, sistem pendidikan sekolah luar biasa, dan jenis-jenis sekolah luar biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 422-427.
- Purwanto, Y. (2015). Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 13(1).
- Qowim, A. N. (2020). Metode pendidikan islam perspektif al-qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 35-58.
- Rahmat. A Dkk, (2021) *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisier,
- Ridwan, M. (2018). Konsep tarbiyah, ta'lim dan ta'dib dalam al-Qur'an. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 37-60.
- Sari, H. W., & Alwizar, A. (2024). Prinsip Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(4), 80-89.
- Sulam, I., Zulfhaini, Z., & Akbar, H. (2023). Analisis prinsip-prinsip pendidikan dalam perspektif al-qur'an (Studi Tafsir Surah At-Taubah Ayat 122). *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 3(2), 93-109.
- Sundari, N., Warrahmah, M., & Nurkholid, A. (2023). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1426-1434.
- Widiani, D. (2018). Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 185-196.